

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNAAN KONTRASEPSI IMPLANT DI PUSKESMAS KASSI-KASSI KECAMATAN RAPPOCINI KOTA MAKASSAR

Andi nurfadzilah^{1*}, Firawati², ratna³

^{1*} STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII No.24 Kota Makassar, Indonesia, 90245

² STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII No.24 Kota Makassar, Indonesia, 90245

³ STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII No.24 Kota Makassar, Indonesia, 90245

*e-mail: penulis-korespondensi: nurfadzilhaandi@gmail.com/085343614976

(Received: 26-07-2021 ; Reviewed: 04-08-2021 ; Accepted: 06-08-2021)

Abstract

Under the skin contraceptive device (AKBK) or implant is a contraceptive device that is inserted under the skin. The preparation currently available is an implant under the trade name "NORPLANT". The purpose of this study was to determine the factors that influence the mother's interest in using implant contraceptives at the Kassi-Kassi Health Center, Rappocini District, Makassar City. This study uses an analytical survey research method with a cross sectional study approach and was carried out on December 11, 2017 to January 11, 2018. The population in this study were all family planning acceptors in the Kassi-Kassi Health Center Work Area, Rappocini District, Makassar City. The sampling method used is simple random sampling and the number of samples is 53 acceptors. The results of this study indicate the effect of knowledge ($p = 0.185$) and counseling ($p = 0.000$) on the mother's interest in using implant contraceptives. The conclusion in this study is that there is no effect of knowledge on mother's interest in using implant contraceptives and there is influence of counseling on mother's interest in using implant contraceptives at Kassi-Kassi Health Center, Rappocini District, Makassar City. It is expected for the acceptors to establish positive communication with nurses or other health workers to obtain complete information about the benefits and disadvantages of contraception.

Keywords: *Mother's knowledge; Counseling; Interest In Using Implant Contraceptives*

Abstrak

Alat kontrasepsi bawah kulit (AKBK) atau implant adalah alat kontrasepsi yang disusupkan dibawah kulit. Preparat yang terdapat saat ini adalah implant dengan nama dagang "NORPLANT". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi minat ibu dalam menggunakan kontrasepsi implant di Puskesmas Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *survei analitik* dengan pendekatan *cross sectional study* dan dilaksanakan pada tanggal 11 Desember 2017 sampai 11 Januari 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah semua akseptor keluarga berencana di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling* dan jumlah sampel sebanyak 53 akseptor. Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh pengetahuan ($p=0,185$) dan konseling ($p=0,000$) terhadap minat ibu dalam menggunakan kontrasepsi implant. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah tidak ada pengaruh pengetahuan terhadap minat ibu dalam menggunakan kontrasepsi implant dan ada pengaruh konseling terhadap minat ibu dalam menggunakan kontrasepsi implant di Puskesmas Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Diharapkan bagi akseptor untuk membangun komunikasi positif dengan perawat atau tenaga kesehatan yang lain untuk memperoleh informasi yang lengkap tentang manfaat dan kerugian kontrasepsi.

Kata Kunci: *Pengetahuan; Konseling; Minat Ibu Dalam Menggunakan Kontrasepsi Implant*

Pendahuluan

Kontrasepsi berasal dari kata kontra yang berarti mencegah atau melawan, sedangkan konsepsi adalah pertemuan antara sel telur yang matang dan sel sperma yang mengakibatkan kehamilan. Maksud dari kontrasepsi adalah menghindari/mencegah terjadinya kehamilan sebagai akibat pertemuan antara sel telur yang matang dengan sel spermisida (Sukarni & Wahyu, 2013).

Alat kontrasepsi bawah kulit (AKBK) atau implant adalah alat kontrasepsi yang disusupkan dibawah kulit. Preparat yang terdapat saat ini adalah implant dengan nama dagang "NORPLANT". Implant terdiri dari 6 batang, 4 batang bahkan 1 batang kapsul silastik, dimana setiap kapsulnya berisi levonorgestrel sebanyak 36 mg (Suratun, dkk, 2013).

Menurut *World Health Organization*, penggunaan kontrasepsi telah meningkat di banyak bagian dunia. Penggunaan kontrasepsi modern telah meningkat sedikit, dari 54% di tahun 1990 menjadi 57,4% pada tahun 2015. (WHO, 2017).

Persentase peserta KB baru terhadap pasangan usia subur di Indonesia pada tahun 2015 sebesar 13,46%. Angka ini lebih rendah dibandingkan capaian tahun 2014 yang sebesar 16,51%. Provinsi yang memiliki persentase tertinggi yaitu Maluku Utara sebesar 57,85%, Sedangkan capaian terendah terdapat di Provinsi Bali sebesar 9,45%. (Kementerian Kesehatan RI, 2016).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Prov. Sulsel, persentase metode kontrasepsi yang terbanyak digunakan adalah suntik, yakni sebesar 50,60%. Metode terbanyak ke dua adalah pil, sebesar 28,87%. (Dinkes Sulsel, 2015).

Proporsi peserta KB aktif menurut jenis kontrasepsi, Kecamatan, dan Puskesmas, Kota

Makassar tahun 2015 sebanyak 179.137 akseptor, dimana pengguna akseptor terbanyak yaitu suntik sebanyak 91.513 akseptor (51,09%) dan pil sebanyak sebanyak 62.704 akseptor (35,00%), sedangkan implant sebanyak 9.012 akseptor (5,03%). (Dinkes Kota Makassar, 2016).

Berdasarkan dari puskesmas Puskesmas Kassi-Kassi, menunjukkan bahwa jumlah akseptor dalam 3 bulan terakhir sebanyak 346 akseptor, dimana 19 akseptor yang menggunakan IUD, 12 akseptor menggunakan implant, 170 akseptor menggunakan suntik, 143 akseptor yang menggunakan pil dan 2 akseptor yang menggunakan kondom.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang "Faktor yang Mempengaruhi minat ibu dalam menggunakan Kontrasepsi Implant di Puskesmas Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini Kota Makassar".

Metode

Lokasi, Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *survei analitik* dengan pendekatan *cross sectional study* yaitu suatu penelitian yang mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*) (Notoatmodjo, 2014).

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Kassi-kassi Kec. Rappocini Kota Makassar pada tanggal 11 Desember 2017 sampai 11 Januari 2018 dengan populasi 53 responden yang diambil menggunakan *simple random sampling*.

Kriteria sampel meliputi :

1. Kriteria Inklusi
Ibu yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi, ibu yang menggunakan kontrasepsi dan hadir pada saat penelitian
2. Kriteria Eklusi
Tidak bisa membaca dan menulis, tidak kooperatif dan tidak bersedia menjadi responden.

Pengumpulan Data

1. Data Primer
Pengumpulan data primer diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang telah disediakan oleh peneliti.
2. Data Sekunder
Pengumpulan data sekunder diperoleh dari buku register Puskesmas Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Pengolahan Data

1. *Editing*
Hasil wawancara atau angket yang diperoleh atau dikumpulkan melalui kuesioner perlu disunting (*edit*) terlebih dahulu.
2. *Coding*
Lembaran atau kartu kode adalah instrument berupa kolom-kolom untuk merekam data secara manual. Lembaran atau kartu kode berisi nomor responden, dan nomor-nomor pertanyaan
3. *Data Entry*
Yakni mengisi kolom-kolom atau kotak-kotak lembar atau kartu kode sesuai dengan jawaban masing-masing pertanyaan.
4. *Tabulasi*
Yakni membuat table-tabel data, sesuai dengan tujuan penelitian atau yang diinginkan oleh peneliti

Analisis Data

1. Analisis Univariat
Analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian.
2. Analisis Bivariat
Apabila telah dilakukan analisa univariat akan diketahui karakteristik atau distribusi setiap variabel, dan dapat dilanjutkan analisis bivariat

Hasil

1. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Frekuensi Responden di Puskesmas Kassi-Kassi kec. Rappocini Kota Makassar, (n=53)

Karakteristi	n	(%)
Umur		
16 – 25 tahun	16	30,2
26 – 35 tahun	26	49,0
36 – 45 tahun	11	20,8
Pendidikan		
SD	7	13,2
SMP	11	20,8
SMA	29	54,7
S1	6	11,3
Pekerjaan		
IRT	42	79,2
PNS	1	1,9
Pegawai Swasta	4	7,5
Wiraswasta	6	11,4

Dari Tabel 1. diketahui bahwa dari 53 responden, diperoleh sebanyak berdasarkan umur adalah 26 - 35 tahun yaitu sebanyak 26 responden (49,0%), responden terbanyak berdasarkan pendidikan yaitu SMA sebanyak 29 responden (54,7%), dan responden terbanyak berdasarkan pekerjaan adalah IRT yaitu sebanyak 42 responden (79,2%).

2. Analisis Bivariat

Tabel 2. pengaruh pengetahuan terhadap minat ibu dalam menggunakan kontrasepsi implant di Puskesmas Kassi-kassi Kec. Rappocini Kota Makassar

Pengetahuan	Minat menggunakan Kontrasepsi Implant				Total	
	Minat		Tidak minat			
	n	%	n	%	n	%
Baik	9	23,1	30	76,9	39	100,0
Kurang	1	7,1	13	92,9	14	100,0
Total	10	18,9	43	81,1	53	100,0

$P = 0,185$

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan responden yang berpengetahuan baik berjumlah 39 responden, dimana terdapat 9 responden (23,1%) yang berminat menggunakan kontrasepsi implant dan 30 responden (76,9%) yang tidak berminat menggunakan kontrasepsi implant. Sedangkan responden yang berpengetahuan kurang berjumlah 14 responden, dimana terdapat 1 responden (7,1%) yang berminat menggunakan kontrasepsi implant dan 13 responden (92,9%) yang tidak berminat menggunakan kontrasepsi implant.

Hasil uji statistik dengan *Chi-square* diperoleh nilai $p=0,185$. Karena nilai $p>\alpha = 0,05$ maka hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak. Interpretasi tidak ada pengaruh pengetahuan terhadap minat ibu dalam menggunakan kontrasepsi implant.

Tabel 3. pengaruh konseling terhadap minat ibu menggunakan kontrasepsi implant di Puskesmas Kassi-kassi Kec. Rappocini Kota Makassar.

Konseling	Minat menggunakan Kontrasepsi Implant				Total	
	Minat		Tidak minat			
	n	%	n	%	n	%
Pernah	7	58,3	5	41,7	12	100,0
Tidak pernah	3	7,3	38	92,7	41	100,0
Total	10	18,9	43	81,1	53	100,0

$P = 0,000$

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan responden yang pernah mendapatkan konseling berjumlah 12 responden, dimana terdapat 7 responden (58,3%) yang berminat menggunakan kontrasepsi implant dan 5 responden (41,7%) yang tidak berminat menggunakan kontrasepsi implant. Sedangkan responden yang tidak pernah mendapatkan konseling berjumlah 41 responden, dimana terdapat 3 responden (7,3%) yang berminat menggunakan kontrasepsi implant dan 38 responden (92,7%) yang tidak berminat menggunakan kontrasepsi implant. Hasil uji statistik dengan *Chi-square* diperoleh nilai $p=0,000$. Karena nilai $p<\alpha = 0,05$ maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Interpretasi ada pengaruh konseling terhadap minat ibu dalam menggunakan kontrasepsi implant.

Pembahasan

1. Pengaruh pengetahuan terhadap minat ibu dalam menggunakan kontrasepsi implant

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini Kota Makassar menunjukkan responden yang berpengetahuan baik berjumlah 39 responden, dimana terdapat 9 responden (23,1%) yang berminat menggunakan kontrasepsi implant dan 30 responden (76,9%) yang tidak berminat menggunakan kontrasepsi implant. Sedangkan responden yang berpengetahuan kurang berjumlah 14 responden, dimana terdapat 1 responden (7,1%) yang minat menggunakan kontrasepsi implant dan 13 responden (92,9%) yang tidak minat menggunakan kontrasepsi implant.

Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat 30 responden yang berpengetahuan baik tetapi tidak berminat menggunakan kontrasepsi implant. Hal disebabkan oleh faktor biaya. Biaya pemasangan implant juga turut mempengaruhi penggunaan kontrasepsi implant, karena biaya pemasangannya termasuk mahal dibandingkan dengan kontrasepsi lain. Selain karena biaya, pengetahuan yang diperoleh responden mengenai cara pemasangan membuat para akseptor merasakan khawatir dengan adanya proses pembedahan. Dalam penelitian ini terdapat pula 1 responden yang pengetahuannya kurang tetapi berminat menggunakan kontrasepsi implant, hal ini dipengaruhi oleh faktor informasi dan pengalaman. Seseorang yang mendapat informasi yang lebih banyak akan menambah pengetahuan yang lebih luas, sedangkan pengalaman yaitu sesuatu yang pernah dilakukan seseorang akan mempengaruhi perilaku responden dalam pemilihan kontrasepsi pada responden.

Hasil uji statistik dengan *Chi-square* diperoleh nilai $p=0,185$. Karena nilai $p>\alpha=0,05$ maka hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak. Interpretasi tidak ada pengaruh pengetahuan terhadap minat ibu dalam menggunakan kontrasepsi implant di Puskesmas Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini Kota Makassar, karena responden yang berpengetahuan baik lebih cenderung tidak menggunakan kontrasepsi implant.

Menurut Soekanto (2002) mengatakan pengetahuan merupakan hasil dari tahu, merupakan domain yang penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behavior). Proses kognitif melalui ingatan, pikiran, persepsi, simbol-simbol penalaran dan pemecahan persoalan (Lestari, 2015).

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Syafnel & Nurcahaya (2014), ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemakaian KB implant. Pengetahuan merupakan faktor yang penting untuk terbentuknya perilaku seseorang, karena dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng dari perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Dengan meningkatnya pengetahuan ibu yang memakai KB implant diharapkan akan terjadi perubahan perilaku kearah yang mendukung kesehatan.

Menurut pendapat peneliti, pengetahuan tidak berpengaruh terhadap minat ibu dalam menggunakan kontrasepsi implant karena ibu yang berpengetahuan baik tentang implant tetapi tidak berminat menggunakan implant sebagai kontrasepsi yang digunakan dan lebih memilih suntik dan pil. Informasi yang di dapatkan dari lingkungan dan bukan dari tenaga kesehatan mengakibatkan responden tidak mengetahui jelas tentang efek samping dan cara pemakaian implant dengan tepat karena informasi yang didapatkan dari lingkungan tidak akurat.

2. Pengaruh konseling terhadap minat ibu dalam menggunakan kontrasepsi implant

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini Kota Makassar menunjukkan responden yang pernah mendapatkan konseling berjumlah 12 responden, dimana terdapat 7 responden (58,3%) yang berminat menggunakan kontrasepsi implant dan 5 responden (41,7%) yang tidak berminat menggunakan kontrasepsi implant. Sedangkan responden yang tidak pernah mendapatkan konseling berjumlah 41 responden, dimana terdapat 3 responden (7,3%) yang berminat menggunakan kontrasepsi implant dan 38 responden (92,7%) yang tidak berminat menggunakan kontrasepsi implant.

Hasil penelitian ini didapatkan 5 responden yang pernah mendapatkan konseling tetapi tidak berminat menggunakan kontrasepsi implant. Hal ini disebabkan karena petugas kesehatan tidak menggunakan media sewaktu memberikan konseling. Dalam penelitian ini terdapat pula 3 responden yang tidak pernah mendapatkan konseling tetapi berminat menggunakan kontrasepsi implant. Hal ini disebabkan karena akseptor menganggap kontrasepsi implant adalah kontrasepsi yang tidak perlu diingat lagi karena termasuk kontrasepsi jangka panjang.

Hasil uji statistik dengan Chi-square diperoleh nilai $p=0,000$. Karena nilai $p < \alpha = 0,05$ maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Interpretasi ada pengaruh konseling terhadap minat ibu dalam menggunakan kontrasepsi implant di Puskesmas Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini Kota Makassar, karena akseptor yang pernah mendapatkan konseling cenderung lebih berminat menggunakan kontrasepsi implant sedangkan responden yang tidak pernah mendapatkan konseling lebih cenderung tidak berminat menggunakan kontrasepsi implant.

Konseling merupakan proses pemberian informasi obyektif dan lengkap, dilakukan secara sistematis dengan panduan komunikasi interpersonal, teknik bimbingan dan penguasaan pengetahuan klinik yang bertujuan untuk membantu seseorang mengenali kondisinya saat ini, masalah yang sedang dihadapi dan menentukan jalan keluar atau upaya mengatasi masalah tersebut. Proses pemberian bantuan seseorang kepada orang lain dalam membuat suatu keputusan atau memecahkan suatu masalah melalui pemahaman terhadap fakta-fakta, harapan, kebutuhan dan perasaan-perasaan klien (Setyaningrum, 2015).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hanum & Saputri (2014), disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara konseling dengan minat akseptor KB menggunakan Implant di wilayah kerja Puskesmas Peusangan Seulatan Kabupaten Bireuen Tahun 2013. Akseptor KB yang mendapatkan konseling sebagian besar tidak berminat menggunakan implant, hal ini mungkin disebabkan faktor lingkungan. Akseptor KB cenderung percaya dengan informasi yang di dapat dari lingkungan dibandingkan dengan informasi yang didapatkan dari tenaga kesehatan. Tidak hanya itu pengetahuan yang diperoleh responden dari konseling mengenai cara pemasangan membuat para akseptor KB merasakan khawatir dengan adanya proses pembedahan. Sehingga meskipun mereka mendapatkan konseling yang baik, faktor lingkungan menjadi lebih dominan sehingga akseptor tidak berminat untuk menggunakan implant.

Menurut pendapat peneliti, konseling sangat berpengaruh terhadap minat ibu menggunakan kontrasepsi implant. Karena dengan adanya konseling yang diberikan oleh petugas kesehatan dapat meningkatkan penerimaan informasi mengenai kontrasepsi implant yaitu tentang efek samping, keuntungan, kerugian dan cara pemasangan implant secara akurat dan jelas.

Kesimpulan

1. Tidak ada pengaruh pengetahuan terhadap minat ibu dalam menggunakan kontrasepsi implant di Puskesmas Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini Kota Makassar
2. Ada pengaruh konseling terhadap minat ibu dalam menggunakan kontrasepsi implant di Puskesmas Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Saran

- 1 Bagi akseptor
Diharapkan bagi akseptor untuk membangun komunikasi positif dengan perawat atau tenaga kesehatan yang lain untuk memperoleh informasi yang lengkap tentang manfaat dan kerugian kontrasepsi.
- 2 Bagi tenaga kesehatan
Diharapkan tenaga kesehatan khususnya perawat pelaksana meningkatkan pemberian informasi melalui berbagai macam media atau penyuluhan tentang kontrasepsi yang lebih mudah dimengerti calon akseptor.
- 3 Bagi peneliti selanjutnya
Diharapkan peneliti selanjutnya melakukan penelitian dengan metode yang berbeda, variabel yang berbeda dan jumlah populasi dan sampel penelitian lebih banyak sehingga bisa dapat diperoleh hasil yang lebih baik dan memuaskan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih diberikan kepada tenaga kesehatan untuk melaksanakan peningkatan informasi melalui media atau penyuluhan tentang kontrasepsi bagi masyarakat.

Referensi

- Dinkes Kota Makassar. (2016). *Profil Kesehatan Kota Makassar Tahun 2015*. Makassar: Dinas Kesehatan Kota Makassar.
- Dinkes Sulsel. (2015). *Profil Kesehatan Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2014*. Makassar: Dinas Kesehatan Sulawesi Selatan.
- Hanum, Z., & Saputri, I. (2014). Konseling dan Dukungan Suami Dengan Minat Ibu Dalam Pemakaian Kontrasepsi Implan. *Jurnal Lentera Vol. 14. No. 10* .
- Kementerian Kesehatan RI. (2016). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Lestari, T. (2015). *Kumpulan Teori untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nursalam. (2016). *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis*. Jakarta: Salemba Medika.
- Setiyaningrum, E. (2015). *Pelayanan Kontrasepsi Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: Trans Info Media.
- Sukarni, I., & Wahyu. (2013). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Suratun, Maryani, S. Hartini, T. Rusmiati. Pinem, S. (2013). *Pelayanan Keluarga Berencana dan Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Trans Info Media.
- Syafneli, & Nurcahaya. (2014). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Rendahnya Minat Ibu Dalam Menggunakan KB Implant Di Desa Talikumain Wilayah Kerja Puskesmas Tambusai Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Maternity and Neonatal Volume 1 No 5* .
- WHO. (2017). *Family Planning/Contraception*. Media Centre of WHO.